

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Selama berabad-abad al-Qur'ān telah menjadi sumber rujukan utama umat muslim sebab al-Qur'ān tidak hanya sekedar dipelajari dan disampaikan di berbagai madrasah, paling tidak al-Qur'ān dibaca pada saat ibadah shalat lima waktu maupun dalam ibadah shalat sunnah lainnya.<sup>1</sup> Maka dengan adanya sumber rujukan diatas, shalat adalah salah satu bentuk sarana zikir sebagai jembatan untuk mengingat, guna mendekatkan diri kepada Allah swt. Sehingga pada akhirnya dewasa ini menyadari bahwa dengan zikir, memohon do'a kepada Allah dan memperbanyak sholawat maka optimisme akan hadir dengan sendirinya.

Sebab hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan manusia tidak akan terlepas dari berbagai masalah atau persoalan hidup, baik itu berupa bencana, bala, penyakit, kesempitan, kesulitan hidup, dan lain sebagainya. Sebab adanyapersoalan hidup adalah suatu keharusan yang telah menjadi *iradat* Allah swt.

Tentu tidak mudah menjadi seorang hamba yang selalu menerima atas apa yang telah Allah tetapkan untuk hamba-Nya. Mereka yang berusaha untuk selalu lapang sehingga pada akhirnya mendekatkan diri kepada Allah swt. adalah jalan akhir yang baik untuk seorang hamba. Seperti dengan menghadiri majelis ilmu, majelis zikir, majelis shalawat maka ialah yang menang memerangi musuh terbesar yaitu hawa nafsunya, dan mereka juga akan beruntung. Sebab paling tidak itu semua adalah

---

<sup>1</sup> Ingrid Mattson, *Ulumul Qur'an Zaman Kita* (Jakarta: Penerbit Zaman, 2008), h. 163.

sebagai bentuk pondasi untuk selalu berpikir positif disetiap harinya baik terhadap sesama manusia maupun terhadap Allah swt.

Urgensi berpikir positif sangat berdampak besar dalam realita kehidupan, mereka yang selalu berpikir positif bukan berarti mengabaikan terhadap situasi yang kurang menyenangkan melainkan bagaimana cara mereka menyikapi dan menghadapi ketidaknyamanan dengan cara yang lebih positif. Dengan begitu hati akan lebih mudah menerima apapun yang terjadi.

Hal tersebut di atas, seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim Elfiky di rumah sakit pusat San Francisco, Amerika Serikat, para pasien diterapi dengan tawa dan kabar positif, dengan begitu maka kadar *endorfin* (zat kimia) dalam tubuh pasien tersebut meningkat. Sehingga hasilnya terapi seperti ini meningkatkan kesembuhan sampai 35%. Kemudian ia juga mengatakan bahwa terdapat bukti kuat terhadap pikiran dan tubuh yang saling mempengaruhi.<sup>2</sup>

Kembali kepada kata zikir, zikir ialah suatu nikmat yang sangat besar, begitupun dengan lupa merupakan nikmat yang tidak kurang besarnya. Akan tetapi dalam hal ini kembali terhadap objek yang diingat. Sungguh besar nikmat lupa bila yang dilupakan adalah kesalahan orang lain, atau kesedihan atas luputnya nikmat. Dan sungguh besar pula keistimewaan zikir (mengingat) apabila ditujukan kepada hal-hal yang Allah swt perintahkan.<sup>3</sup>

Sebagaimana dalam al-Qur'ān, Allah mengingatkan kepada manusia tentang pentingnya senantiasa berzikir kepada-Nya. Begitu juga dalam

---

<sup>2</sup> Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif*, (Jakarta: Zaman, 2009), h. 28-29.

<sup>3</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'ān tentang Doa dan Zikir* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), h. 4.

hadis Rasulullah saw, zikir dikatakan dapat meningkatkan kedekatan spiritualitas hamba dengan Tuhannya. Zikir memiliki begitu banyak keistimewaan dan manfaat bagi yang mengamalkannya, baik di mata Allah maupun makhluk-Nya.<sup>4</sup> Dalam ayat al-Qur'ān Allah berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (Q.S Ar-Ra'd: 28)<sup>5</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa ayat diatas mengandung daya terapi yang potensial bahwa ketenangan hati akan diperoleh melalui ibadah zikir. Zikir bisa dilakukan dengan sendirian maupun berjamaah, banyak lembaga-lembaga yang menyelenggarakan zikir bersama. Salah satunya adalah Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki yang beralamat di Tanjung Burung Banten.

Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki sebagai wadah keagamaan, diantaranya konsultasi spiritual (pengobatan Rabbani) yang mana pelaksanaannya menggunakan metode zikir. Zikir tersebut ditujukan untuk mengatasi segala macam permasalahan yang sedang dihadapi oleh pasien, baik yang terlibat masalah kejiwaan, terserang penyakit medis maupun non medis. Pelaksanaan zikir dalam pengobatan Rabbani ini dipimpin dan dibimbing oleh seorang ahli yang dapat memberikan sugesti kepada pasien untuk mempelajari dan mengamalkannya dengan baik dan khusyu. Sehingga pengaruh zikir tersebut dapat dirasakan oleh pasien.

---

<sup>4</sup> MS Udin, *Konsep Zikir dalam Al-Qur'ān dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*, (Mataram: Sanabil, 2021), h. 4-5.

<sup>5</sup><https://quran.kemenag.go.id/surah/13/28>

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis bermaksud menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul *“Resepsi Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’ān dalam Pengobatan Rabbani di Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki Tanjung Burung Tangerang Banten”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari dasar pemikiran pada latar belakang masalah penulis memfokuskan pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pengobatan metode zikir sebagai media pengobatan di Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki?
2. Bagaimana resepsi pasien terhadap ayat al-Qur’ān dan zikir yang digunakan sebagai media pengobatan di Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik pengobatan metode zikir di Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki
2. Untuk mengetahui resepsi pasien terhadap ayat al-Qur’ān dan zikir yang digunakan sebagai media pengobatan di Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang agama juga tentunya dapat mengamalkan ayat al-Qur’ān melalui zikir dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi penulis maupun bagi khalayak pada umumnya.

## E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis berasumsi bahwa kajian *living qur'ān* telah banyak dilakukan penelitian diberbagai pondok pesantren atau pun lembaga lainnya yang mengangkat tema serupa. Di antaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rifa'i dengan judul *Pemahaman terhadap Ayat-Ayat Zikir dan Implementasinya pada Jamaah di Desa Air Meles Bawah*, ia menyimpulkan bahwa sebagian masyarakat terbiasa berzikir secara *jahr* dan sebagian lagi berzikir secara *sir*, perbedaan pendapat tentang (ayat-ayat) zikir ini yang juga menyebabkan perbedaan dalam pengaplikasiannya bagi jamaah.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan metode yang digunakan yaitu metode *living qur'ān*.<sup>6</sup>

Kedua, Skripsi ditulis oleh Cahyani dengan judul *Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir Murottal Al-Qur'ān terhadap Penurunan Tekanan pada Pra Lansia Penderita Hipertensi*, ia menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian terjadi penurunan tekanan darah pada pra lansia penderita hipertensi dengan menggunakan terapi relaksasi zikir dan murottal al-Qur'ān, ia juga berharap untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan metode terapi religi ini sehingga lebih membantu masyarakat untuk menurunkan tekanan darah dengan islami.

Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan pendekatan *two group pre-test design* yaitu

---

<sup>6</sup> Ahmad Rifa'i, "Pemahaman Terhadap Ayat-Ayat Zikir dan Implementasinya pada Jamaah di Desa Air Meles Bawah" (Skripsi, IAIN Curup, 2019), h. 1.

pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah dengan 2 kelompok intervensi. Terdapat 22 orang sampel yang menderita hipertensi dimana 11 orang pada kelompok zikir dan 11 orang pada kelompok zikir dan murottal al-Qur'ān. Tekanan darah diukur secara langsung menggunakan spigmomanometer.<sup>7</sup>

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Rahmatika Nurida Aqilah dengan judul *Resepsi Makna dan Fungsi Ayat-Ayat al-Qur'ān dalam Senam Pernafasan MAHAMTA (Studi Living Qur'an)* di jaringan Sejahtera Kota Banten, dalam skripsinya disimpulkan bahwa hasil penelitian ini terbagi menjadi dua.

*Pertama*, dari aspek resepsi. Peserta MAHAMTA di dalam meresepsi al-Qur'ān terbagi menjadi dua resepsi, yaitu: *resepsi fungsional* terlihat dari mereka meresepsi al-Qur'ān sebagai media pengobatan dan sebagai petunjuk. *Resepsi eksegesis* terlihat jelas saat pelatih senior menyampaikan ayat beserta tafsiran dari ayat tersebut yang dijadikan landasan utama oleh peserta MAHAMTA. *Kedua*, maka dibalik fenomena senam pernafasan MAHAMTA. Makna ini terbagi tiga, yaitu: makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *living qur'ān*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Teori yang digunakan ialah resepsi al-Qur'ān berupa

---

<sup>7</sup> Cahyani, "Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir Murottal Al-Qur'ān terhadap Penurunan Tekanan pada Pra Lansia Penderita Hipertensi" (Skripsi UIN Alauddin Makasar, 2018), h. 14.

eksegesis dan fungsional. Untuk menguatkan analisisnya adalah menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.<sup>8</sup>

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Yedi Supriadi dengan judul *Zikir, Spiritualitas dan Instuisi: Studi tentang Pembentukan Jati Diri di Majelis Zikir Rijalullah Majalengka*, ia mengungkapkan bahwa majelis zikir berasal dari gabungan kata majelis yang berarti lembaga, dan zikir yang berarti mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti, sehingga bisa diartikan bahwa majelis adalah sebuah organisasi yang terbentuk dengan kesamaan tujuan manusia yang ada didalamnya.

Kemudian ia menjelaskan bahwa maksud daripada ingatan yang bertujuan untuk menyatakan kehadiran Tuhan secara membayangkan wujud-Nya atau suatu metode yang dipergunakan untuk mencapai konsentrasi spiritual dengan menyebut nama Tuhan secara ritmis dan berulang-ulang.<sup>9</sup>

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Septi Kurniawati dengan judul *Penerapan Metode Zikir di Pondok Pesantren Salafiah Al-Munir Al-Islami Keputaran Kecamatan Sukaharjo Kabupaten Pringsewu*. Dalam skripsi tersebut ia menyimpulkan bahwa penerapan metode zikir di Pondok Pesantren Salafiah al-Munir al-Islami dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, tahap penutup serta tahap tindak lanjut. Langkah-langkah tersebut sudah terlaksana dengan

---

<sup>8</sup> Rahmatika Nurida Aqilah, "Resepsi Makna dan Fungsi Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Senam Pernafasan Mahamta" (Skripsi, IIQ Jakarta, 2021), h. 2.

<sup>9</sup> Yedi Supriadi, "Zikir Spiritualitas dan Instuisi: Studi tentang Pembentukan Jati Diri di Majleis Zikir Rijalullah Majalengka" *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Psikoterapi Islam* 8, no. 03, (Agustus 2020): h. 4.

baik, dan telah dirasakan oleh santri, seperti perasaan tenang, tenteram, tidak stres, serta merasa betah dipondok.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis pendekatan yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu pimpinan pondok, ustadz pengasuh dan para santri Pondok Pesantren Salafiah al-Munir al-Islami. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>10</sup>

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Yeses Karnando dengan judul *Ritual Zikir Menyambut Bulan Suci Ramadhan di Desa Tanjung Putus, Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Studi (living qur'ān)*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang ritual zikir menyambut bulan suci ramadhan, tentang pemahaman masyarakat terhadap zikir dan tentang semarak al-Qur'ān yang hidup ditengah-tengah masyarakat Desa Tanjung Putus sehingga menjadi sebuah ritual yang membudaya tradisi yang turun temurun, menjadi adat yang mereka pertahankan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan (*fenomenologis*) dengan metode *living qur'ān*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Septi Kurniawati, "Penerapan Metode Zikir di Pondok Pesantren Salafiah Al-Munir Al-Islami Keputaran Kecamatan Sukaharjo Kabupaten Pringsewu" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 2.

<sup>11</sup> Yeses Karnando, "Ritual Zikir Menyambut Bulan Suci Ramadhan di Desa Tanjung Putus, Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin (Studi Living Qur'ān), (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2019), h. 3.



Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Qoys Muhammad Iqbal Al-Halaj dengan judul *Pengaruh Zikir Menjelang Tidur Terhadap Kualitas Tidur Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Mulia 01 Jakarta Timur*. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa zikir menjelang tidur memiliki kesamaan dengan meditasi dengan titik fokus konsentrasinya adalah Allah swt. kegiatan tersebut terdiri dari berwudhu, doa, dan zikir untuk membangkitkan respon relaksasi yang diharapkan dapat memperbaiki skor kualitas tidur. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh zikir terhadap kualitas tidur lanjut usia.

Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan desain *quasi experiment* dengan *control group*. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* dengan 30 responden yang terbagi menjadi 15 responden kelompok intervensi dan 15 responden kelompok kontrol.<sup>12</sup>

Kedelapan, Skripsi yang ditulis oleh Nurul Fitri dengan judul *Peranan Zikir dalam Terapi Stres di Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki Puri Kembangan Jakarta Barat*. Dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa orang yang mengikuti zikir dalam terapi stres di Majelis Zikir As-Samawaat menunjukkan adanya perubahan pada dirinya sendiri, hati, jiwa dan pikiran menjadi tenang setelah mengikuti terapi tersebut, adanya rasa kepercayaan pada dirinya lebih tinggi dibandingkan yang sebelumnya. Dan lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realitas yang ada di Majelis Zikir As-

---

<sup>12</sup> Qoys Muhammad Iqbal al-Halaj, "Pengaruh Zikir Menjelang Tidur terhadap Kualitas Tidur Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Mulia 01 Jakarta Timur" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. 7.

Samawaat. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>13</sup>

Kesembilan, Jurnal yang ditulis oleh Putri Niko dengan judul *Pengaruh Terapi Zikir untuk Menurunkan Kecemasan pada Ibu Hamil*, mengungkapkan bahwa terapi zikir merupakan upaya untuk menurunkan kecemasan ibu hamil dengan mengingat dan keberadaan Allah yang berupa pengucapan dengan lidah atau hati.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi dengan analisis *pretest-posttest* dan *follow up*. Skala penelitian menggunakan skala kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana pada kelompok eksperimen mengalami penurunan kecemasan ibu hamil yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol.<sup>14</sup>

Kesepuluh, Skripsi yang ditulis oleh Zainal Hakim dengan judul *Pengamalan al-Qur'ān sebagai Wirid setelah Shalat di Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Plingkau Kapuas Murung*. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa pengamalan al-Qur'ān sebagai wirid dikategorikan sebagai amalan yang dilakukan secara rutin, adanya kebiasaan membaca surah-surah al-Qur'ān pada waktu setelah subuh dan setelah shalat maghrib dengan tujuan menyesuaikan hajat.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan lokasi di Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Kapuas Murung

---

<sup>13</sup> Nurul Fitri, "Peranan Zikir Terapi Stres di Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki Puri Kembangan Jakarta Barat" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h. 1-2.

<sup>14</sup> Putri Febrina Niko, "Pengaruh Terapi Zikir untuk Menurunkan Kecemasan Pada Ibu Hamil Unversitas Muhamadiyah Riau" *Jurnal Islamika* 1, no. 01, (April 2018): h. 4.

Kalimantan Tengah. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif.<sup>15</sup>

Dari pemaparan diatas baik berupa jurnal maupun skripsi, penulis menyadari bahwa ada beberapa peneliti yang mengangkat judul serupa. Akan tetapi yang membedakan penelitian skripsi penulis dengan penelitian sebelumnya adalah subjek dan objek penelitiannya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan dan pasien Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki. Sementara yang menjadi objek penelitian ini adalah Zikir sebagai Media Pengobatan: Studi *Living Qur'ān* di Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki Tanjung Burung Banten.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Teori Fenomenologi**

Dalam peta tradisi teori ilmu sosial terdapat beberapa pendekatan yang menjadi landasan pemahaman terhadap gejala sosial yang terdapat dalam masyarakat. Salah satu pendekatan tersebut adalah fenomenologi. Fenomenologi secara umum dikenal sebagai pendekatan yang dipergunakan untuk membantu memahami berbagai fenomena sosial dalam masyarakat. Peranan fenomenologi menjadi lebih penting ketika di tempat secara praxis, artinya sebuah proses dimana teori tersebut direalisasikan sebagai jiwa dari metode penelitian sosial dalam pengamatan terhadap pola perilaku seseorang sebagai aktor sosial dalam masyarakat. Namun demikian implikasi secara teknis dan praxis dalam melakukan

---

<sup>15</sup> Zainal Hakim, "Pengamalan al-Qur'ān sebagai Wirid setelah Shalat di Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsy Plingkau Kapuas Murung" (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2018), h. 4.

pengamatan aktor bukanlah esensi utama dari kajian fenomenologi sebagai perspektif.<sup>16</sup>

Salah satu ilmuwan sosial yang berkompeten dalam memberikan perhatian pada perkembangan fenomenologi adalah Edmund Husserl, Ia menuturkan bahwa untuk mencapai sebuah hakikat dibutuhkan tindakan reduksi. Artinya menyaring semua pengalaman dalam bentuk kesadaran. Terdapat tiga tahapan dalam tindakan reduksi, yakni: reduksi fenomenologis, reduksi esensi, dan reduksi transedental.<sup>17</sup> Hal tersebut berkaitan dengan pengobatan Rabbani dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an. Hal tersebut keyakinan yang nampak terhadap pengalaman seorang Mursyid .

## 2. Resepsi

Resepsi merupakan salah satu aliran dalam penelitian sastra di Jerman pada tahun 1960-an yang mana dikembangkan oleh mazhab Konstanz. Resepsi ini dalam bahasa latin: *recipere*, yang artinya meneirma atau penerimaan.<sup>18</sup> Rahmat Djoko mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Yani Yuliani bahwa pada mulanya teori resepsi ini memang digunakan untuk mengkaji peran pembaca dalam karya sastra. Hal tersebut dikarenakan karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca

---

<sup>16</sup> Stefanus Nindito, "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang KontruksiMakna dan Realitas dalam Ilmu Sosial" *Jurnal Ilmu Komunikasi* 02, no 01, (2005), h. 79.

<sup>17</sup> Muraybang Daulay, *Filsafat Fenomenologi*, (Medan: Panjiaswaja Press, 2010), h. 51.

<sup>18</sup> Yoseph Yapi Taum, *Pengantar Teori Sastra*, (NTT: Nusa Indah, 1997), h. 57.

sebagai konsumen karya sastra. Dalam aktivitas mengkonsumsi, pembaca menentukan nilai dari karya tersebut.<sup>19</sup>

Sementara dalam *living qur'ān* menurut A Rafiq terdapat tiga tipologi resepsi yang bisa diklasifikasikan, yakni:<sup>20</sup>

a) Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis adalah tindakan menerima al-Qur'ān dengan tafsir makna al-Qur'ān. Berdasarkan konteks ini, resepsi eksegesis adalah tindakan menerima al-Qur'ān sebagai teks, lalu di sampaikan makna tekstual yang diungkapkan melalui tindakan penafsiran.

b) Resepsi Estetis

Resepsi Estetis adalah sebuah tindakan menerima al-Qur'ān secara estetis. Tindakan bisa dalam dua cara, pertama adalah seorang pembaca menerima al-Qur'ān sebagai entitas estetis dimana pembaca dapat menerima nilai estetikanya dalam penerimaannya. Dan yang kedua adalah seorang pembaca melakukan pendekatan secara estetis terhadap pembacaannya akan al-Qur'ān.

c) Resepsi Fungsionalis

Resepsi fungsional pada dasarnya berarti praktis. Yakni penerimaan al-Qur'ān berdasarkan pada tujuan dari pembaca, bukan pada teori. Dalam model resepsi ini, al-Qur'ān diposisikan sebagai kitab yang ditujukan

---

<sup>19</sup> Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qurān dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi *Living Qur'ān* di Desa Sukawana Majalengka" *Jurnal Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir* 06, no 02, (2021), h. 326.

<sup>20</sup> Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'ān dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)*, Dalam *Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), h. 17.

kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu.

Dari ketiga resepsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa resepsi ini merupakan ilmu yang membahas peran pembaca dalam merespon bacaan dengan pengetahuannya masing-masing.

### **G. Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu merupakan penelitian langsung ke Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Di lihat dari segi jenis maka penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, serta tindakan responden dan lain-lain.<sup>21</sup>

Selain metode di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yakni sebuah pendekatan filosofis yang menyelidiki pengalaman manusia. Menurut Hegel yang dikutip oleh Abdul Hadi fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran, kemudian ia juga menjelaskan bahwa fenomenologi adalah ilmu yang menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan didalam kesadaran secara langsung.<sup>22</sup>

Dalam hal ini, yakni fenomena Zikir sebagai Media Pengobatan di Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki. Teknik penggalan data melalui

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15.

<sup>22</sup> Abdul Hadi, Asrori, Rusman *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas: Pena Persada, 2021), h. 22-23.

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer disini adalah suatu data yang diperoleh penulis dari hasil observasi dan melakukan wawancara secara mendalam dengan pasien dan K.H Sa'adiah Al-Batawi sebagai pimpinan Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian tentang studi *Living Qur'ān* terhadap zikir sebagai pengobatan metode zikir di Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki. Hal ini diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti literatur, artikel-artikel ataupun jurnal.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki Tanjung Burung Desa Kohod Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang Tangerang Banten.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara metode wawancara, observasi. Menghimpun surat dan ayat al-Qur'ān yang sesuai dengan pengamalan di Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki Tanjung Burung Tangerang Banten.

1) Observasi

Melalui observasi penulis melakukan kunjungan secara langsung ke tempat dengan mengikuti kegiatan dan mengetahui bagaimana umumnya atau realita yang ada di Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki.

## 2) Wawancara

Dalam wawancara ini penulis ajukan beberapa pertanyaan yang ditujukan pada K.H Sa'adih Al-Batawi dan dua orang pasien. Dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang bersifat eksploratif untuk dijawab dan dikomentari secara bebas oleh responden.

## 3) Dokumentasi

Setelah dilakukannya observasi dan wawancara, dokumentasi ini penulis anggap sangat penting untuk proses pengumpulan data dan penyimpanan informasi guna memberikan bukti apa yang telah penulis lakukan penelitian.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapat gambaran yang utuh terhadap penelitian ini, maka penelitian ini ditulis dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama*, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, membahas tentang zikir sebagai pengobatan, yang terbagi dalam tiga pokok bahasan, yaitu: tentang zikir dalam islam, zikir menurut ahli tasawuf, zikir dalam al-Qur'an, zikrullah sebagai pengobatan.

Bab *ketiga*, adalah gambaran umum Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki terdiri dari sejarah, struktur organisasi, visi, misi, dan tujuan majelis, jamaah, program kegiatan, riwayat hidup K.H Sa'adih Al-Batawi,



latar belakang keluarga K.H Sa'adiah Al-Batawi, karya-karya K.H Sa'adiah Al-Batawi dan aktivitas dakwah.

Bab *keempat*, adalah temuan dan analisis data yang berisi tentang praktik pengobatan dan resepsi pasien terhadap ayat al-Qur'an dan zikir.

Bab *kelima*, ditutup dengan menyertakan kesimpulan dan saran.

